



## STRATEGI GURU KELAS SEKOLAH DASAR DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL SISWA

Safira Nur Aulia Sally<sup>✉</sup>, A. Busyairi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima  
Oktober 2019  
Disetujui  
November 2019  
Dipublikasikan  
Desember 2019

*Keywords:*

Teacher; Spiritual  
Attitude; Strategy

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan sikap spiritual siswa kelas V SD Islam Syahidin dan menjelaskan faktor penunjang dan faktor penghambat dalam mengembangkan sikap spiritual siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan sikap spiritual pada siswa kelas V SD Islam Syahidin yakni dengan 4 tahapan, tahap pertama yaitu persiapan dengan membuat perencanaan pembelajaran, tahap kedua yaitu penyampaian dilakukan dengan memberi nasehat dan bimbingan kepada siswa, tahap ketiga yaitu praktik melalui kegiatan-kegiatan rutin di sekolah dan saat proses pembelajaran, serta tahap keempat yaitu evaluasi pembelajaran dengan melakukan pencatatan sikap siswa dalam jurnal sikap. Faktor penunjang dalam mengembangkan sikap spiritual siswa adalah bekerjasama dengan *stakeholder*, letak sekolah dekat dengan masjid, guru memiliki kemampuan mengajar, dan sekolah yang berbasis agama islam. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pergaulan siswa yang sulit dikontrol, kondisi lingkungan siswa yang tidak kondusif, dan terbatasnya waktu guru dalam membimbing siswa.

### Abstract

*This study aims to examine the strategies carried out by teachers in developing the spiritual attitudes of fifth grade students of Islamic Elementary School Syahidin and explain supporting factors and inhibiting factors in developing students' spiritual attitudes. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis in this study was carried out in several stages, namely: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the strategies used by the teacher in developing spiritual attitudes in the fifth grade students of Syahidin Islamic Elementary School were with 4 stages, the first stage is preparation by making learning plans, the second stage is delivery by giving advice and guidance to students the second stage is delivery by giving advice and guidance to students, the third stage is the practice through routine activities at school and during the learning process, and the fourth stage is evaluation of learning by recording student attitudes in the attitude journal. Supporting factors in developing student's spiritual attitudes are collaborating with stakeholders is the location of the school is close to the mosque. While the inhibiting factor is the association of students who are difficult to control, and the limited time of the teacher in guiding students.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang diberikan tidak hanya sekedar dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Saat ini, pemerintah juga sudah membuat sistem pendidikan yang menekankan pada penguatan pendidikan karakter agar dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, terdapat karakter yang semestinya dapat dikembangkan. Berdasar peraturan tersebut, nilai – nilai karakter di usia Sekolah Dasar berada pada tingkat kompetensi satu (KI-1) yaitu sikap spiritual yang mencerminkan karakter religius.

Dengan demikian, sudah seharusnya guru memberikan pembelajaran kepada siswa untuk bisa membedakan mana sikap yang positif dan negatif agar siswa senantiasa terarah dalam berperilaku. Karena pembelajaran sikap merupakan bagian dari pendidikan karakter. Kegiatan pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin lebih baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta ikut membantu untuk kesejahteraan hidup manusia. (Rusman, 2017). Maka dari itu, dalam proses pembelajaran di sekolah guru membutuhkan strategi yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya adalah strategi pembelajaran untuk bisa membentuk karakter siswa yang positif.

Dick dan Carey dalam Evelin dan Hartini (2011) mengungkapkan strategi pembelajaran merupakan seluruh komponen materi pembelajaran dan tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru guna membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sehingga, untuk bisa mencapai perkembangan sikap siswa secara optimal, guru memerlukan tahapan kegiatan untuk bisa memberikan pemahaman secara kognitif mengenai pentingnya nilai-nilai sikap hingga siswa dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai perkembangan usianya.

Peneliti telah melakukan prapenelitian di SD Islam Syahidin menunjukkan bahwa sebagian besar masih terdapat siswa yang tidak khuyuk saat melaksanakan ibadah jamaah dan berdoa bersama, kurang percaya diri saat maju di depan kelas untuk mengerjakan tugas atau memimpin doa, mengganggu temannya saat berdoa dan ibadah salat, membuang makanan yang masih layak dimakan, dan berbicara yang tidak sopan terhadap guru. Didapatkan informasi bahwa mayoritas siswa berada dalam keluarga yang memiliki ekonomi menengah ke bawah, orang tua mereka bekerja hingga larut malam. Yang dapat berdampak pada perkembangan siswa, orangtua jarang

mendampingi anak ketika belajar dan mengawasi ketika bergaul di masyarakat. Sehingga diperlukannya strategi guru untuk mendidik sikap siswa agar memiliki karakter yang positif.

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Alivermana Wiguna, Volume 01, No 02, Januari-Juni 2017 dengan judul “Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa diperlukannya upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosial agar dapat membentuk karakter dan kepribadian positif pada peserta didik. Dan mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik adalah komponen yang sangat penting dalam Kurikulum 2013 demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan mempersiapkan warga negara yang baik, bertanggung jawab, cinta tanah air, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan oleh Ela Nurlaela tahun 2016 dengan judul “Peran Pendidikan Pra-Sekolah dan Tenaga Pendidik Pendidikan Dasar dalam Pembangunan Karakter Siswa”. Hasil dari penelitian tersebut disampaikan bahwa pendidikan karakter sangat penting artinya dan menyangkut eksistensi dan kejayaan siswa, masyarakat bahkan suatu bangsa, guru perlu memiliki pengetahuan dan keahlian dalam melakukan pendidikan karakter ditambah dengan kompetensi dan integritas yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas kinerja seorang guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses belajar mengajar efektif dan kualitas lulusan yang dihasilkan.

Dari hasil pemikiran yang telah dipaparkan diatas, muncul rumusan masalah yaitu bagaimanakah strategi guru kelas dalam mengembangkan sikap spiritual siswa dan apakah faktor penunjang serta faktor penghambat dalam mengembangkan sikap spiritual siswa. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mengkaji strategi guru kelas dalam mengembangkan sikap spiritual siswa; (2) menjelaskan faktor penunjang dan faktor penghambat dalam mengembangkan sikap spiritual siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif jenis deskriptif. Menurut Moleong (2013:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara menyeluruh dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus

yang alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Syahidin pada bulan Februari – Maret dengan subjek penelitiannya adalah guru kelas V. Dalam proses penelitian, peneliti melihat suatu gejala secara natural dan alamiah, semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan apa adanya.

Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara uji kredibilitas dan konfirmasi, Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah proses analisis data mengikuti sebagaimana yang digambarkan oleh Miles dan Huberman (1994) dalam Ulfatin (2015:257) langkah – langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data ( *data reduction* ), penyajian data ( *data display* ), penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi yang dilakukan Guru dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa

Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah untuk bisa mengembangkan sekolah untuk bisa mengembangkan sikap spiritual sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Sikap spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap yang mencerminkan karakter religius terkait dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa. Setelah dilakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi didapatkan hasil sebagai berikut:

#### Persiapan

Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan adanya persiapan yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini, guru kelas menetapkan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, menetapkan media pembelajaran yang dikemas dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini berfungsi sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian yang telah dilakukan, RPP ini tidak dibuat setiap kali pertemuan belajar, namun pada awal tahun pelajaran, guru telah mempersiapkan sebelumnya.

#### Penyampaian

##### Pengintegrasian dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, tentunya membutuhkan cara penyampaian yang tepat untuk mengajarkan suatu materi kepada siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Untuk pembelajaran sikap spiritual, guru mengintegrasikan pada pembelajaran agama Islam Dalam materi agama Islam terdapat pembelajaran sikap spiritual bagi siswa, salah satunya yaitu materi aqidah dan akhlak.

Materi aqidah dan akhlak berisi tentang cara menyiapkan siswa untuk mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT serta siswa dapat

menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Al Qur'an dan hadits. Dalam penyampaiannya, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi juga metode tanya jawab yang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar sehingga siswa dapat memahami materi dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan mengenai materi yang sudah dipelajari serta nasehat kepada siswa agar senantiasa dapat menerapkan nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

### Pemberian Nasehat dan Bimbingan

Dalam proses kegiatan belajar, guru menyisipkan nasehat-nasehat untuk siswa secara klasikal. Nasehat yang disampaikan mengenai pembelajaran akhlak dan motivasi belajar yang bermanfaat bagi siswa. Dalam pelaksanaan program sekolah yang telah ditetapkan, tidak dapat dipungkiri masih adanya siswa yang belum dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Sehingga, guru juga selalu memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa yang masih bermasalah secara personal.

#### Praktik

##### Guru Memberikan Teladan

Selain mengajarkan dan membimbing siswa, guru juga berperan menjadi teladan bagi siswa. Karena guru merupakan panutan bagi siswa dalam berperilaku utamanya di sekolah. Guru juga memberikan contoh kepada siswa bagaimana bersikap yang baik, bukan hanya menasehati dan mengarahkan saja.

### Pelaksanaan Kegiatan untuk Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Kelas V SD Islam Syahidin

- 1) Melafadzkan Asmaul Husna  
Dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, siswa dan guru berkumpul di halaman sekolah untuk melafadzkan asmaul husna bersama-sama. Dipimpin oleh salah satu guru dan menunjuk siswa secara acak untuk memimpin membaca Al Fatihah setelah melafadzkan asmaul husna.
- 2) Berdoa Sebelum dan Sesudah Kegiatan Belajar Mengajar  
Berdoa dilakukan di dalam kelas, sebelum pembelajaran siswa dan guru membaca Al Fatihah bersama-sama dilanjutkan dengan doa sebelum belajar. yang dipimpin oleh salah satu siswa.
- 3) Membaca dan Hafalan Surat-Surat Pendek  
Membaca surat-surat pendek dilakukan saat doa di awal pembelajaran yaitu surat-surat pendek yang terdapat di dalam juz'amma. Juz'amma yang digunakan yaitu juz'amma yang disusun oleh Sutarni, S.Ag. Kemudian, dalam kurun waktu sebulan sekali dilaksanakan penilaian setoran hafalan surat-

surat pendek yang dibimbing dan dinilai langsung oleh guru kelas.

- 4) Kegiatan Baca Tulis Al Qur'an (BTA)  
Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Kamis setelah pembelajaran selesai. Metode pembelajaran membaca Al Qur'an untuk awal pembelajaran siswa, yaitu metode Iqro' yang terdapat 6 jilid. Setelah siswa menyelesaikan pembelajaran sebanyak 6 jilid Iqra', siswa diperkenankan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu membaca kitab Al Qur'an. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan BTA ini, karena sudah menjadi program rutin sekolah.
- 5) Shalat Dzuhur Berjamaah  
Shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu, seluruh siswa dan guru melaksanakan shalat di masjid samping sekolah.
- 6) Infaq Setiap Hari Jum'at  
Infaq merupakan program rutin sekolah yang dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at. Seluruh siswa dan guru secara sukarela menyisihkan sebagian uang sakunya untuk diinfaqkan. Sekolah menyediakan kotak infaq khusus yang diletakkan di depan salah satu ruang kelas, seluruh siswa berbaris rapi untuk memasukkan uang di kotak infaq setelah melafadzkan asmaul husna bersama-sama. Dana infaq yang terkumpul digunakan untuk kegiatan bakti sosial, dan kegiatan membantu teman atau guru yang terkena musibah.
- 7) Kegiatan Saat Bulan Ramadhan  
Kegiatan pesantren ramadhan selama 3 hari yang diisi dengan serangkaian kegiatan seperti shalat dhuha, melafadzkan asmaul husna, dan hafalan surat-surat pendek serta pemberian materi pembelajaran akhlak dan agama oleh guru kelas masing-masing. Selain itu, apabila ada kesempatan waktu diadakan pula pengajian dengan mengundang penceramah dan lomba-lomba islami, seperti lomba sholawatan, lomba hafalan surat-surat pendek, dan lomba praktek shalat.
- 8) Toleransi dalam Beribadah  
Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Dengan demikian, manusia perlu menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Dalam hal ini, guru mengajarkan kepada siswa agar tidak mengganggu temannya yang sedang beribadah, dan saling mengingatkan dalam kebaikan.

Dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan untuk mengembangkan sikap spiritual siswa yang telah dipaparkan, sesuai dengan teori strategi pembelajaran afektif pada proses pembentukan sikap siswa yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu pola pembiasaan. Pembiasaan kegiatan yang diajarkan oleh guru kepada siswa akan melatih siswa konsisten dalam menerapkan sikap spiritual

yang positif dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk menjadi karakter.

### Penampilan Hasil Belajar

Pada tahap akhir yaitu tahap penampilan hasil belajar, strategi yang dilakukan oleh guru adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada aspek kognitif dan psikomotorik dinilai dengan skala angka dan deskripsi kemampuan siswa. Sedangkan pada aspek afektif, guru melakukan pencatatan sikap siswa pada lembar jurnal harian dan jurnal sikap siswa selama 1 semester sebagai bahan evaluasi guru dan pelaporan kepada orang tua/wali siswa saat penerimaan rapor. Dengan adanya evaluasi pembelajaran tersebut, guru mengetahui perkembangan siswa dan cara yang harus dilakukan untuk mendidik sikap siswa sesuai dengan karakternya.

Dalam teori strategi pembelajaran dijelaskan ada 4 tahapan strategi pembelajaran yaitu persiapan, penyampaian, praktek, penampilan hasil. Dari data yang telah dikumpulkan, diperoleh hasil tahap yang sama di dalam strategi pembelajaran yang telah dilakukan guru kelas V SD Islam Syahidin untuk mengembangkan sikap spiritual siswa. Guru tersebut melakukan tahap persiapan, penyampaian, praktik dan penampilan hasil.

### Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa

Dalam proses pendidikan sikap terhadap siswa tak lepas dari faktor penunjang dan faktor yang menghambat nilai-nilai sikap positif tertanam dalam diri siswa. Faktor yang terjadi, bukan hanya berasal dari siswa saja, tetapi guru dan faktor lingkungan keluarga maupun masyarakat. Seperti yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian ini, bahwa faktor penunjang dalam mengembangkan sikap spiritual siswa yaitu sekolah bekerjasama dengan *stakeholder*, letak sekolah yang dekat dengan masjid, guru yang memiliki kemampuan mengajar baca tulis al qur'an, sekolah yang berbasis agama islam. Sedangkan faktor yang menghambat dalam mengembangkan sikap spiritual siswa yaitu pergaulan siswa yang sulit dikontrol, kondisi lingkungan siswa yang tidak kondusif, dan terbatasnya waktu guru dalam membimbing siswa.

Hal ini sesuai dengan teori kesulitan pembelajaran afektif yang disampaikan oleh Sanjaya (2008), salah satunya yaitu sulitnya melakukan kontrol siswa karena banyaknya faktor yang dapat memengaruhi perkembangan sikap siswa. Walaupun di sekolah guru berusaha memberikan contoh yang baik, nasehat dan bimbingan namun apabila tidak didukung oleh lingkungan siswa yaitu keluarga dan masyarakat, maka pembentukan sikap akan sulit dilaksanakan.

Menurut peneliti, kendala yang dihadapi oleh guru dapat mempengaruhi pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Karena, guru tidak bisa sepenuhnya mengawasi siswa, ketika sudah diluar pembelajaran sekolah, siswa sudah

berinteraksi dengan orang-orang di sekitar lingkungan rumahnya yang belum tentu selalu mengkondisikan siswa dalam hal kebaikan. Bahkan karena mayoritas orangtua siswa bekerja hingga larut malam, saat siswa bergaul dengan teman-teman di sekitar lingkungan rumahnya tidak adanya pengawasan dari orangtua sehingga besar kemungkinan siswa bisa terpengaruh nilai-nilai yang tidak baik dari pergaulannya.

## SIMPULAN

Strategi yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengembangkan sikap spiritual siswa adalah membuat perencanaan pembelajaran terkait kegiatan spiritual seperti : melafadzkan asmaul husna, kegiatan salat dhuha, hafalan surat-surat pendek, shalat dzuhur jamaah, kegiatan Baca Tulis Al Qur'an, kegiatan pada saat bulan Ramadhan, infaq setiap Jumat, toleransi dalam beribadah dan pemberian teladan sikap dari guru secara langsung. Kemudian, perencanaan ini dilaksanakan di kelas melalui penyampaian klasikal maupun praktikum di masjid dan di kelas, dan di akhir semester di adakan evaluasi atas perencanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Faktor penunjang dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa adalah bekerjasama dengan *stakeholder*, letak sekolah yang dekat dengan masjid, guru yang memiliki kemampuan mengajar baca tulis al qur'an, dan sekolah yang berbasis agama islam. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pergaulan siswa yang sulit dikontrol, kondisi lingkungan siswa yang tidak kondusif, dan terbatasnya waktu guru dalam membimbing siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: Drs. A. Busyairi, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan manuskrip. Serta mitra bestari Dr. Eko Purwanti, M.Pd. dan Dr. Ali Sunarso, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan koreksi pada manuskrip ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L. 2011. Character Education Integration In Social Studies Learning. *Character Education Integration In Social Studies Learning*, 12(2):392-403.
- Asmarawati, E. 2016. Proses Integrasi Sikap Sosial dan Spiritual dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Purwodadi. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 4(1): 58-69.
- Djailani. 2013. Strategy Character Building of Students at Excellent Schools in the City Of Banda Aceh. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 1(5): 49-59.
- Evelin, Hartini. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Gustiani, E. 2016. Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD yang Menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1): 96-100.
- Isnawati, A. 2017. Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Al-Athful Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1): 51-64.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Moleong, L. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad, B., Saparahayuningsih, S. 2016. An Attitude and Character Instructional Development Based on Curriculum 2013 in Elementary School. *Scientific Research Publishing*, 7(1):269-277.
- Nurlaela, E. (2016). Peran Pendidikan Pra-Sekolah dan Tenaga Pendidik Pendidikan Dasar dalam Pembangunan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, I (2) : 242-251.
- Pangarso, S. 2017. *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak di Usia Emas*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Rizal, S., Munip, A. (2017). Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1):45-60.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Suryanti, E.W. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Conference on*

*Innovation and Application of Science and Technolog*,1(2):254-262

- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto & Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga
- Ulfatin, N. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusantara Creative.
- Wiguna, A. (2017). Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah. *Journal Of Basic Education*, 1(2):47-61.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto & Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga
- Ulfatin, N. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusantara Creative.
- Wiguna, A. (2017). Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah. *Journal Of Basic Education*, 1(2):47.